

## ABSTRAK

Saat ini Indonesia, melalui program pemerintah pusat, melakukan percepatan pembangunan negara dengan cara menerapkan konsep *smart village*, yaitu pendekatan perencanaan berkelanjutan di tingkat desa yang mengedepankan pembangunan berbasis teknologi untuk pembangunan. Konsep *smart village* mendukung pencapaian *sustainable development goals* (SDGs) melalui enam pilar utama yang menjadi acuan dalam pelaksanaan *smart village*, di antaranya *smart people*; *smart living*; *smart environment*; *smart government*; *smart economy*, dan *smart mobility*. Penelitian ini dilakukan di Desa Bengkel yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali yang sudah menunjukkan komitmennya untuk menerapkan konsep *smart village* terutama pada bidang kesehatan, pendidikan, kreativitas, dan infrastruktur. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur, yang bertujuan untuk memberikan solusi dengan adanya perancangan *enterprise architecture* pada konsep *smart village* dengan menggunakan *framework* TOGAF 9.2 yang terdiri dari fase *Preliminary*, *Architecture Vision*, *Business Architecture*, *Data Architecture*, *Application*, *Technology Architecture*, *Opportunities and Solution*, hingga *Migration Planning* yang berfokus pada pilar *smart people*, *smart living* dan *smart mobility*. Hasil dari penelitian ini berupa *blueprint enterprise architecture* dan *architecture roadmap* yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan lebih lanjut dari *smart village* di Desa Bengkel. *Blueprint* ini diharapkan dapat membantu dalam merencanakan dan mengimplementasikan teknologi dan sistem yang mendukung pembangunan desa yang cerdas dan berkelanjutan.

**Kata kunci—** *Smart Village, 6 Pilar, SDGs, Enterprise Architecture, TOGAF ADM 9.2*